

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT  
KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI TURP  
DI RSUD DR. MOEWARDI**

**ARTIKEL ILMIAH**



**Disusun oleh:**

**SINGGIH SURYA SUNANDAR  
ST231030**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA  
TAHUN 2025**

## Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi TURP di RSUD Dr. Moewardi

Singgih Surya Sunandar<sup>1)</sup>, Sahuri Teguh Kurniawan<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Kusuma Husada Surakarta

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Kusuma Husada Surakarta

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Data rekam medis periode RSUD Dr. Moewardi Januari- April 2024 terdapat 62 pasien *Benign Prostatic Hyperplasia* (BPH) yang menjalani operasi TURP. Tindakan operasi yang akan dijalani pasien TURP biasanya akan menimbulkan rasa cemas. Cemas dan takut pada prosedur operasi, takut merasakan nyeri dan cemas terhadap kemampuan beraktivitas kembali setelah operasi dilakukan. Kehadiran anggota keluarga dalam mendukung pasien pre operasi diharapkan dapat membantu menurunkan kecemasan yang dialami pasien. Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi TURP di RSUD Dr. Moewardi.

**Metode:** Jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian digunakan adalah deskriptif korelatif, dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini semua pasien jumlah pasien BPH April 2024 sebanyak 62 orang, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 54 orang. instrumen penelitian menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner kecemasan menggunakan APAIS. Data yang telah dikumpulkan dan dianalisis menggunakan uji *Kendall tau*.

**Hasil:** Sebanyak 8 responden (14,8%) dengan dukungan keluarga tinggi, 39 responden (72,2%) dengan dukungan sedang, dan 7 orang (13%) dengan dukungan yang rendah. Sebanyak 39 responden mengalami cemas sedang (72,2%) dan 15 responden mengalami cemas berat (15%). hasil uji Kendall tau diperoleh nilai  $r = -0,483$  dengan signifikansi  $p = 0,001$ .

**Kesimpulan:** Ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi TURP di RSUD Dr. Moewardi.

**Kata kunci:** Dukungan keluarga, kecemasan, pre operasi TURP

## **ABSTRACT**

**Background:** Medical record data for Dr. Moewardi Hospital period January-April 2024 there were 62 patients with Benign Prostatic Hyperplasia (BPH) who will TURP operative. TURP patients preoperative usually a sense of anxiety. Anxiety and fear of the operative procedure, fear of pain, and anxiety about ability to return to activities after surgery. The presence of family members in supporting preoperative patients was expected to help reduce anxiety experienced by patients. The purpose of the study was to determine the relationship between family support with the anxiety level of preoperative TURP patients at Dr. Moewardi Hospital.

**Methods:** Type of study was quantitative study. The research design used was descriptive correlative, with a cross sectional approach. The population of this study were all of BPH patients in April 2024 was 62 persons, with sampling using purposive sampling technique obtained sample of 54 respondents. Research instruments using family support questionnaires and anxiety questionnaires using APAIS.. Data that has been collected and analyzed using the Kendalltau test.

**Results:** there were 8 respondents (14.8%) with high family support, 39 respondents (72.2%) with moderate support, and 7 respondents (13%) with low support. There were 39 respondents with moderate anxiety (72.2%) and 15 respondents with severe anxiety (15%). results of the Kendall tau test obtained  $r = -0.483$  with a significance  $p = 0.001$ .

**Conclusion:** There was a relationship between family support and the level of anxiety of TURP preoperative patients at Dr. Moewardi Hospital.

**Keywords:** Family support, anxiety, preoperative TURP.

## **PENDAHULUAN**

Pembedahan atau operasi merupakan tindakan pengobatan dengan menggunakan prosedur invasif, dengan tahapan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang ditangani. Tindakan TURP (*Transurethral Resection of the Prostate*) merupakan TURP mempunyai keunggulan seperti prosedur yang minim invasif dibandingkan dengan operasi terbuka, karena dilakukan melalui uretra tanpa sayatan eksternal. Pemulihan Pasien lebih cepat dibandingkan dengan operasi terbuka dan sangat efektif dalam mengurangi gejala BPH, seperti sering buang air kecil, aliran urine

yang lemah, dan kesulitan memulai buang air kecil (Purnomo, 2016).

WHO (2022) menyatakan kasus *Benign Prostatic Hyperplasia* (BPH) di seluruh dunia mencapai 2.466.000 jiwa. Di Amerika yang dicatat oleh *The American Cancer Society* (2022) memperkirakan 268.490 kasus baru dan 34.500 kematian akibat kanker prostat di A, diduga akan terjadi peningkatan sejumlah 19,5 juta pada tahun 2030 bahkan bisa mengalami peningkatan melebihi 100% (ncbi.nlm.nih.gov). Prevalensi di Asia mencapai 764.000 jiwa. Prevalensi tertinggi *Benign Prostatic Hyperplasia* (BPH) adalah 69,2% dalam 80 tahun, sedangkan prevalensi terendah 2,9% yang diamati pada kelompok usia 40-49 tahun. Data di Provinsi Jawa Tengah tahun 2022 BPH memiliki prevalensi tertinggi yaitu sebanyak 4.794

kasus (Purhadi & Nofiana, 2022). Data dari Rekam Medis RSUD Dr. Moewardi jumlah pasien BPH Januari – April 2024 sebanyak 62 orang dengan tindakan medis dilakukan dengan TURP atau *transurethral resection of the prostate* adalah operasi untuk mengatasi pembesaran prostat. TURP dilakukan dengan memotong jaringan di bagian dalam prostat yang bermasalah.

Pasien pre operasi biasanya akan mengalami kecemasan, maupun rasa takut. Pasien merasakan takut akan rasa nyeri setelah pembedahan, takut terjadi perubahan fisik menjadi buruk rupa dan tidak berfungsi mengalami kondisi yang sama, takut menghadapi ruang operasi, peralatan bedah dan petugas, takut mati saat dilakukan anastesi, dan takut akan gagal (Perry dan Potter, 2015).

Keluarga merupakan sistem pendukung utama yang memberi perawatan langsung pada setiap keadaan (sehat–sakit) klien. Dukungan keluarga merupakan faktor penting yang dibutuhkan seseorang dalam menghadapi masalah dan suatu strategi koping yang sangat baik untuk mengurangi rasa cemas yang berlebihan. Dukungan keluarga dan melibatkan orang terdekat selama perawatan berpengaruh terhadap mental seseorang dan dapat meminimalkan efek gangguan psikososial (Saryono, 2018).

RSUD Dr. Moewardi menjadi salah satu pusat rujukan pelayanan kesehatan masyarakat di Surakarta, dengan berbagai karakteristik pasien yang berbeda-beda berdasarkan pada jenis tindakan pembedahan dan anastesi. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dari data rekam medis RSUD Dr. Moewardi terhadap 4 pasien pre operasi TURP pada tanggal 24 -28 Mei 2024 tentang kecemasan

yang pasien rasakan. Jawaban 3 pasien diperoleh informasi bahwa pasien mengalami rasa cemas, mengalami susah tidur sejak semalam, mengalami ketegangan menjelang operasi, merasa takut pada proses operasi. Berbeda halnya dengan 1 pasien lain menyatakan bahwa rasa cemas jelas dirasakan, tetapi pasien mempunyai keyakinan bahwa operasi yang akan dijalani akan berjalan lancar. Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi TURP di RSUD Dr. Moewardi.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian digunakan adalah deskriptif korelatif, dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di ruang Flamboyan 7 RSUD Dr. Moewardi pada bulan Agustus- 2024 dengan surat *Ethical Clearance* No. 1.194/VIII/HREC/2024 dari RSUD Dr. Moewardi.

Populasi dalam penelitian ini semua pasien jumlah pasien BPH April 2024 sebanyak 62 orang (Data Rekam Medis RSUD Dr. Moewardi). Sampel penelitian adalah pasien pasien BPH yang akan menjalani operasi TURP sebanyak 54 pasien dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Kriteria inklusi sampel meliputi Pasien usia 17-65 tahun, pasien dengan kesadaran composmentis, Pasien bisa membaca dan menulis, Pasien tidak memiliki masalah gangguan mental. Kriteria eksklusi sampel terdiri dari Pasien mempunyai pengalaman operasi sebelumnya, Pasien pra operasi yang mengalami gangguan penglihatan saat

pengisian kuesuoner dan gangguan pendengaran saat penjelasan *informed consent* dan Pasien pra operasi yang tidak kooperatif.

Alat penelitian menggunakan Kuesioner dukungan keluarga sebanyak 16 pertanyaan. dan Kuesioner r kecemasan *Amsterdam preoperative anxiety and information Scale (APAIS)*. data penelitian yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dalam uji bivariat menggunakan uji korelasi *Kendall tau* dengan taraf signifikansi  $p= 0,05$

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik	f	%
Usia (tahun)		
Rata-rata	58,42	
Min-maks	49-65	
pendidikan		
SD	1	1,8
SMP	30	55,6
SMA	23	42,6
Pekerjaan		
Buruh	18	33,3
Petani	5	9,3
Swasta	7	13
Tidak bekerja	10	18,5
Wiraswasta	14	25,9

Rata-rata usia responden adalah 58,42 tahun, usia termuda 49 tahun dan tertua 65 tahun. sebagian besar pendidikan responden adalah SMP sebesar 55,6%. sebagian besar responden bekerja sebagai buruh (33,3%).

## Dukungan keluarga

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Dukungan keluarga

Dukungan keluarga	f	%
Tinggi	8	14,8
Sedang	39	72,2
Rendah	7	13,0
Total	54	100

Sebagian besar responden mendapat dukungan keluarga dalam kategori sedang (72,2%)

## Tingkat kecemasan pasien pre operasi TURP

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat kecemasan pasien pre operasi TURP

Tingkat kecemasan pasien pre operasi TURP	f	%
Kecemasan sedang	39	72,2
Kecemasan berat	15	27,8
Total	54	100

Sebagian besar responden mengalami cemas sedang sebelum tindakan oprasi TURP (72,2%).

## Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi TURP

Tabel 4 Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi TURP

Dukungan keluarga	Kecemasan pasien pre operasi TURP				Total		r	p
	Sedang		Berat		n	%		
	n	%	n	%				
Tinggi	7	13	1	7,9	8	14,8	-0,483	0,001
Sedang	31	57,4	8	14,8	39	72,2		
Rendah	1	1,9	6	11,1	7	13		
Total	39	72,2	15	27,8	54	100		

Hasil uji korelasi *Kendall tau* diperoleh nilai  $r = -0,483$  dengan signifikasnsi  $p = 0,001$  ( $p < 0,005$ ) yang artinya artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi TURP di RSUD Dr. Moewardi.

Nilai koefesien korelasi  $-0.483$ , Tanda negative artinya berlawanan arah atau hubungan berbanding terbalik, semakin tinggi responden mendapat dukungan keluarga maka tingkat kecemasannya semakin rendah/ ringan, sebaliknya semakin rendah responden mendapat dukungan dari keluarga, maka semakin berat tingkat kecemasannya. Nilai  $0,483$  termasuk korelasi lemah, artinya factor dukungan keluarga lemah dalam mempengaruhi tingkat kecemasan pasien pre operasi TURP. Lemahnya dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan responden menunjukkan ada faktor lain di luar dukungan keluarga yang dapat mempengaruhi kecemasan responden seperti faktor komunikasi terapeutik perawat.

## PEMBAHASAN

### Usia

Berdasarkan hasil penelitian diketahui rata-rata usia responden

adalah 35,87 tahun. Penelitian yang dilakukan oleh Rumadan dkk (2024) menyebutkan 56,7%. Pasien *transurethral resection of the prostate* di RSI Purwokerto berusia 55-64 tahun dalam penelitain status hemodinamik sebelum dan sesudah injeksi spinal anestesi.

BPH terjadi akibat adanya pertumbuhan atau penambahan jumlah sel epitel dan sel stroma prostat. Terjadinya perubahan mikroskopis pada prostat dimulai pada usia sekitar 40 tahun. Seiring bertambahnya usia, kadar hormon testosteron pada pria cenderung menurun, sementara kadar hormon estrogen meningkat. Perubahan hormonal ini dapat memicu pertumbuhan sel-sel prostat yang berlebihan.

### Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan terahir responden diketahui 55,6% berpendidikan SMA. Penelitian yang dilakukan oleh Susilawati (2023) tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di RSUD Malingping menunjukkan 40% responden berpendidikan SMA. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat

kecemasan pada pasien pre operasi. Ghufron & Risnawati (2020) bahwa orang dengan pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah mengakses informasi tentang prosedur operasi melalui berbagai sumber, serta lebih mampu melakukan mekanisme koping

### **Status pekerjaan**

Hasil penelitian pada data status kerja diketahui 33,3% adalah responden sebagai buruh. Penelitian yang dilakukan Taliabo (2024) menyebutkan 38,8% pasien benign prostatic hyperplasia di Rumah Sakit Umum Daerah Andi Makkasau Parepare adalah petani. Notoadmojo (2018), jenis pekerjaan erat kaitannya dengan tingkat penghasilan dan lingkungan kerja, dimana bila penghasilan tinggi maka pemanfaatan pelayanan kesehatan dan pencegahan juga meningkat, dibandingkan dengan penghasilan rendah akan berdampak pada kurangnya pemanfaatan pelayanan kesehatan dalam hal pemeliharaan kesehatan, daya beli obat ataupun transportasi dalam mengunjungi pusat pelayanan kesehatan.

### **Dukungan keluarga**

Berdasarkan hasil penelitian pada data dukungan keluarga diketahui 72,2% mendapat dukungan keluarga kategori sedang. Kategori sedang diartikan bahwa responden mendapat dukungan keluarga dalam perawatan di rumah sakit termasuk menjelang operasi yang akan dijalani dengan cukup baik. Hasil penelitian yang berbeda penelitian Setiawan (2022) tentang hubungan dukungan keluarga terhadap motivasi pasien pasca stroke dalam melakukan latihan fisioterapi di RS. Sukmul Sisma Medika Jakarta

Utara menyebutkan 97,2% responden mendapat dukungan yang tinggi dari anggota keluarga.

Cohen dan Syme (2015) menyatakan dukungan emosional dinilai paling penting karena dukungan emosional adalah dasar bagi munculnya ketiga bentuk dukungan lain, yaitu dukungan penghargaan atau penilaian, dukungan informatif, dan dukungan instrumental. Friedman (2014), mengemukakan dukungan emosional terwujud dalam hal merasakan apa yang dirasakan oleh individu lain; pemberian perhatian melalui penyediaan waktu untuk mendengarkan dan didengarkan; kasih sayang yang merupakan kelanjutan dari rasa simpatik; penghargaan yang dapat berupa penghargaan verbal, non-verbal, dan material, dan kebersamaan dengan individu lain untuk mempertahankan semangat disaat membutuhkan. Adanya dukungan emosional keluarga yang baik kepada responden dapat membantu responden untuk meningkatkan rasa percaya diri menjelang tindakan operasi yang dijanalannya.

Bentuk dukungan lain yang diterima responden adalah dukungan informasional. Dukungan informasi seperti memberikan informasi durasi pembedahan. Anggota keluarga memberikan informasi lama waktu operasi yang dilakukan oleh dokter bedah. Informasi tersebut setelah anggota keluarga berkonsultasi kepada dokter anestesi yang berkunjung di ruang perawatan untuk memeriksa kondisi pasien. Dokter anestesi memberikan gambaran tentang tindakan operasi termasuk perkiraan lama waktu tindakan operasi yang akan dilakukan. Informasi dari dokter anestesi ini kemudian disampaikan

kepada pasien dengan harapan pasien lebih memahami dan siap dalam menjalani operasi. Bentuk dukungan lain adalah dukungan penilaian. Dukungan penilaian adalah perhatian keluarga kepada pasien untuk tetap bersemangat dalam menjalani operasi, yang pada akhirnya pasien diharapkan tidak terlalu cemas dalam menjalani operasi.

### **Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi TURP**

Hasil penelitian diketahui 72,2% kecemasan responden dalam kategori sedang. Hasil penelitian serupa dilakukan oleh Katimenta (2022) menyebutkan 61,1% tingkat kecemasan pada pasien preoperasi di ruang Dahlia RSUD Dr. Doris Sylvanus Palangka Raya dalam kategori sedang. Hawari (2016) menjelaskan manifestasi kecemasan tingkat sedang pada klien/pasien dapat seperti, pernafasan meningkat, kemampuan konsentrasi menurun dengan ditandai apabila petugas kesehatan bertanya kepada responden terkadang kurang konsentrasi pada pertanyaan yang diajukan.

Kecemasan responden menjelang operasi TURP ditinjau dari pertanyaan tentang rasa cemas akan pembiusan adalah hal yang sering terjadi. Donsu (2019) menjelaskan dampak negatif dari kecemasan terjadi pada pasien pre operasi dapat menyebabkan tindakan operasi tertunda lamanya pemulihan, peningkatan rasa sakit pasca operasi, mengurangi kekebalan terhadap infeksi, peningkatan penggunaan analgesik setelah operasi, dan bertambahnya waktu untuk rawat inap.

### **Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi TURP**

Berdasarkan hasil analisis bivariat hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi TURP diperoleh nilai signifikansi  $p\text{-value} = 0,001$  ( $p < 0,05$ ), sehingga disimpulkan terdapat hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi TURP. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Handayani (2024) yang menyebutkan ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi elektif di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar.

Salah satu penatalaksanaan BHP adalah dengan tindakan operasi Trans Uretral Reseksi Prostat (TURP). TURP adalah suatu operasi pengangkatan jaringan prostat lewat uretra menggunakan resektroskop, dimana resektroskop merupakan endoskop dengan tabung 10-3-F untuk pembedahan uretra yang dilengkapi dengan alat pemotong dan counter yang disambungkan dengan arus listrik. Tindakan ini memerlukan pembiusan umum maupun spinal dan merupakan tindakan invasif yang masih dianggap aman dan tingkat morbiditas minimal.

Berdasarkan hasil penelitian ini yang menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan responden ditunjukkan dengan adanya kecenderungan besarnya dukungan keluarga yang diterima berpengaruh pada tingkat kecemasan yang dirasakan menjelang operasi TURP. Bentuk dukungan yang diharapkan oleh responden adalah informasi yang

baik tentang kondisi penyakit yang dideritanya hingga diambil tindakan berupa operasi. Penjelasan anggota keluarga tentang kondisi penyakit yang diderita pasien diinformasikan sesuai dengan informasi dari dokter yang merawat pasien dan keterangan dari perawat. Informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan ini menjadi bekal untuk diinformasikan kepada pasien, tetapi diceritakan bagian penting saja untuk menghindari pasien akan semakin cemas/ takut dari penyakit yang dideritanya.

Data penelitian menunjukkan dari 8 responden yang mendapat dukungan keluarga kategori tinggi, sebanyak 7 responden mengalami cemas sedang, sementara 1 responden mengalami cemas berat. Dukungan yang tinggi dari keluarga dapat menjadikan responden merasa lebih nyaman. Rasa nyaman ini dapat menguatkan kemampuan diri dan menjadikan rasa cemas tidak semakin berat, namun berbeda halnya 1 responden yang tetap mengalami cemas berat. Responden mempunyai bayangan bahwa operasi adalah hal yang sangat menakutkan yang nantinya akan sangat berpengaruh pada kemampuan diri dalam beraktivitas kembali dan dapat bekerja sebagai buruh seperti sebelum dirinya sakit.

Responden yang mendapat dukungan keluarga kategori sedang, juga cenderung menjadikan responden mengalami cemas sedang. Dari 39 responden yang mendapat dukungan keluarga sedang, 31 responden mengalami cemas sedang dan 8 responden mengalami cemas berat. Factor kemampuan komunikasi dari anggota keluarga kepada responden dapat mempengaruhi tingkat

kecemasan. Hurlock (2017) menjelaskan komunikasi dalam keluarga diartikan sebagai kesiapan membicarakan dengan terbuka setiap hal dalam keluarga baik yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan, siap menyelesaikan masalah-masalah dalam keluarga dengan pembicaraan yang dijalani dalam kesabaran, kejujuran serta keterbukaan. Komunikasi yang dibangun antara anggota keluarga dan responden yang dilakukan cukup baik dapat mempengaruhi kecemasan yang dirasakan responden.

Responden yang mendapat dukungan yang rendah dari anggota keluarga mengakibatkan beratnya tingkat kecemasannya. Rendahnya dukungan keluarga ini dapat dipengaruhi oleh kemampuan anggota keluarga tentang pengetahuan seputar operasi. Kurangnya informasi yang diperoleh anggota keluarga tentang operasi TURP berdampak pada kesulitan anggota keluarga untuk menerangkan tentang operasi yang akan dijalani pasien. Penelitian Risdiyanto (2023) menyebutkan keluarga yang belum mengetahui secara baik prosedur operasi akan menimbulkan kecemasan bagi pasien dengan adanya perilaku seperti marah ataupun menangis. Hasil penelitian tersebut menunjukkan hubungan pengetahuan keluarga tentang tindakan pembedahan dengan tingkat kecemasan keluarga pada pasien pre operasi di Rumah Sakit TK.II R.W. Mongisidi Manado.

Keluarga dianggap dapat memiliki pengaruh yang penting dalam membantu menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan kesulitan hidup seperti menurunkan kecemasan. Dukungan keluarga juga

dapat mempertahankan status kesehatan pasien karena secara emosional pasien merasa lega diperhatikan, tidak sendirian dan mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya (Friedman, 2019).

Peneliti berpendapat bahwa responden dengan mendapat dukungan dan interaksi seperti orang tua, saudara, suami/istri merupakan kesempatan untuk berbagi pengetahuan, perasaan, informasi sehingga proses operasi dapat berjalan lancar tanpa adanya kecemasan yang berat. Dukungan keluarga sangat memberi pengaruh terhadap mental sebelum dilakukan operasi. Semakin tinggi yang mendukung maka semakin ringan beban dan tekanan mental yang dirasakan oleh responden.

### KESIMPULAN

1. Pasien pre operasi TURP di RSUD Dr. Moewardi rata-rata berusia 58,42, tahun, sebagian besar berpendidikan SMP (55,6%) dan responden bekerja sebagai buruh (33,3%).
2. Pasien pre operasi TURP di RSUD Dr. Moewardi sebagian besar mendapat dukungan keluarga dalam kategori sedang (72,2%)
3. Pasien pre operasi TURP di RSUD Dr. Moewardi sebagian besar mengalami cemas sedang sebelum tindakan operasi TURP (72,2%).
4. Ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi TURP di RSUD Dr. Moewardi ( $r = -0,483$   $p = 0,001$  ( $p < 0,005$ )).

### SARAN

Diharapkan adanya dukungan yang penuh dari anggota keluarga dalam membantu pasien baik selama

perawatan di rumah sakit maupun perawatan di rumah untuk membantu menurunkan rasa cemas yang dirasakan pasien. Keluarga dapat aktif membantu melatih aktivitas mandiri pasca operasi seperti berjalan, *personal hygiene*.

Hasil penelitian ini menjadi masukan bagi perawat untuk memberikan dukungan, motivasi kepada pasien pra operasi untuk siap dalam menjalani pembedahan, agar dampak negatif dari kecemasan seperti meningkatnya tekanan darah tidak terjadi yang khawatirkan dapat menghambat proses jalannya operasi yang akan dilakukan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Cohen, Sheldon dan Syme, S Leonard. 2015. *Social Support and Health*. Florida Academic Press, inc.
- Donsu, J. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press).
- Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2019). *Buku Ajar Keperawatan. Keluarga (Riset, teori, dan praktik)* Edisi 5. Jakarta : EGC
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. (2020). *Teori-teori Psikologi* (Edisi 3). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Handayani, S., Hafiddudin, M., Untari, I., & Septiyaningsih, T. (2024). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Elektif Di Rs Pku Muhammadiyah Karanganyar*. *Prosiding*

- University Research Colloquium, 19. Retrieved from <https://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/2848>
- Hurlock, E, B. (2017). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (edisi ke – 5). Jakarta: Erlangga
- Katimenta Y,K. 2022. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre-Operasi Di Ruang Dahlia RSUD Dr. Doris Sylvanus Palangka Raya. *Ahmar Metastasis Health Journal* Vol. 2. No. 1. Juni, Hal: 28-33 <http://journal.ahmareduc.or.id/index.php/AMHJ>
- Potter, A & Perry, A. G. 2015. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, Dan Praktik*, edisi 4, Volume.2. Jakarta: EGC
- Purnomo, B. P. (2016). *Dasar-Dasar Urologi CV. Sagung Seto Jakarta :*
- Risdiyanto. 2023. Hubungan Pengetahuan Keluarga Tentang Tindakan Pembedahan Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pada Pasien Pre Operasi Di Rumkit TKII RW Mongisidi Manado. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan (JURRIKES)* Vol.2, No.2 Oktober p-ISSN: 2828-9366; e-ISSN: 2828-9374, Hal 126-132 DOI: <https://doi.org/10.55606/jurrikes.v2i2.1747>
- Rumadan, E., Susanto, A., dan Sebayang, S 2024. Gambaran Status Hemodinamik Sebelum dan Sesudah Injeksi Spinal Anestesi Pada Pasien Transurethral Resection of The Prostate di RSI PurwokertoMadani: *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* Volume 2, Nomor 8, Agustus, Halaman 658-664 Licenced by CC BY-SA 4.0 E-ISSN: 2986-6340 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.13624081>
- Susilawati, I., Rohmah, M., dan Septimar, Z, M. 2023. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi di RSUD Malingping. *MANUJU: Malahayati Nursing Journal*, issn cetak: 2655-2728 issn online: 2655-4712, volume 5 Nomor 4 April Hal: 1011-1019. <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/manuju/article/view/8282>
- Taliabo, P. 2024. Gambaran Karakteristik Pasien Benign Prostatic Hyperplasia Di Rumah Sakit Umum Daerah Andi Makkasau Parepare. *Jurnal Kesehatan Lentera Acitya*. Volume 10 No. 1 Juni